

SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TEKS CERITA YANG TERDAPAT DALAM BUKU SISWA KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi
Sarjana Starata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

RENI ANDRIANI
NIM.2019A1H084

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TEKS CERITA YANG TERDAPAT DALAM BUKU SISWA KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN

Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 31 Mei 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Hafidurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501


Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi




Hafidurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

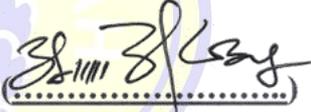
SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TEKS CERITA YANG TERDAPAT DALAM BUKU SISWA KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN

Skripsi atas nama Reni Andriani telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 8 Juni 2023

Dosen Penguji

1. Haifaturrahmah, M.Pd (Ketua) 
NIDN. 0804048501
2. Arpan Islami Bilal, M.Pd (Anggota I) 
NIDN. 0806068101
3. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota II) 
NIDN. 0806068802

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,


The image shows a purple circular stamp of Universitas Muhammadiyah Mataram with a signature in black ink over it. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM' and 'EKIP'.

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Reni Andriani

Nim : 2019A1H084

Alamat : Monjok, Selaparang

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Yang Terdapat Dalam Buku Siswa Kelas Iv Tema Indahya Kebersamaan” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya dan pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Reni Andriani
NIM.2019A1H084



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Andriani
NIM : 2019A11084
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 09 Oktober 2001
Program Studi : P6SP
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 503 651
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Nilai-nilai Karakter Dalam Teks Cerita yang Terdapat
Dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Juli 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Reni Andriani
NIM. 2019A11084



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEBAHAN

Motto:

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah

(H.R Turmudzi)

Waktu adalah nafas yang tidak akan pernah kembali

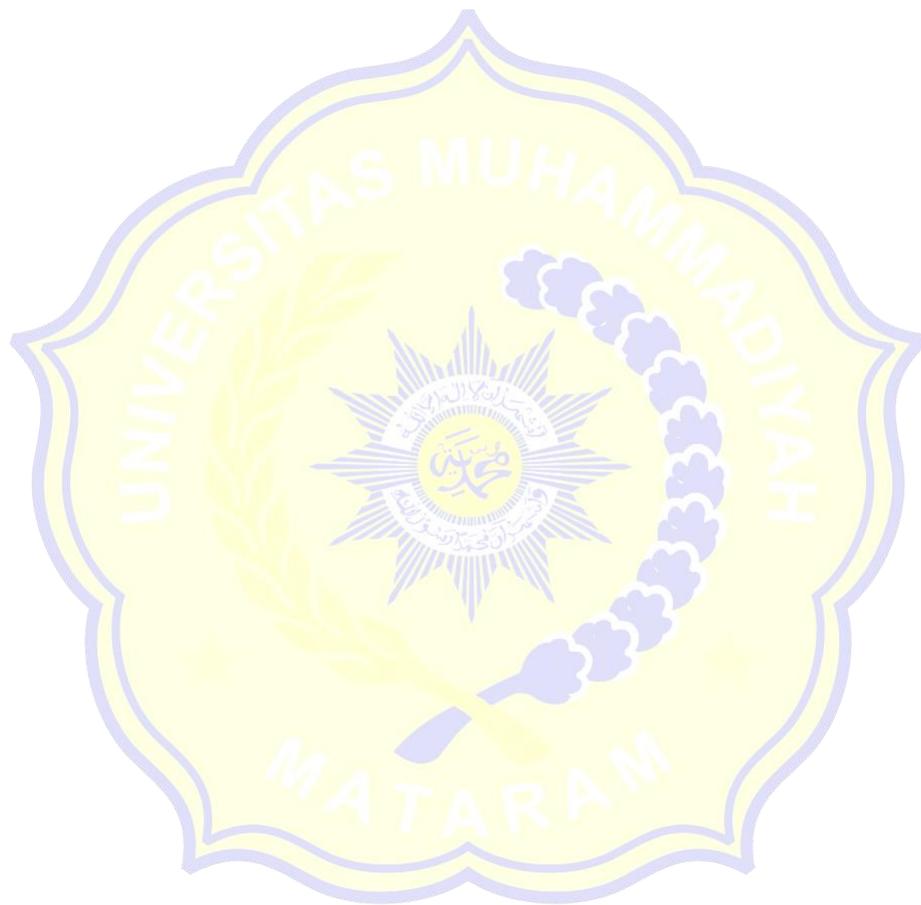
(Abdul Malik Al-Qasim)

Persembahan:

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas, maka skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang begitu berharga dan saya cintai yang selalu mendukungu sehingga bisa berdiri dan melangkah sampai sejauh ini.

1. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang yang sangat saya cintai dan sangat saya banggakan yaitu kedua orang tuaku, yang selalu melimpahkan cinta dan kasih sayangnya, yang tidak pernah mengenal lelah, selalu berkata baik-baik saja walaupun tidak, selalu berkata ada walaupun tidak ada. Terimakasih dukunya Abu, Ina, baik dukungan fisik maupun materinya selama ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membahagiakan Abu dan Inaku tercinta.
Untuk kelima kakak-kakakku terimakasih atas dukungan dan semangatnya dikala adikmu ini merasa lelah dan jenuh, semoga kita bisa berkumpul kembali (Bram Family).
2. Untuk Abang Ira dan Mbak Ningrum terimakasih telah menjadi orang tua kedua bagi Reni dan kak Ramdhan, terimakasih atas vasilitas, material yang diberikan selama reni menempuh diperguruan tinggi ini.
3. Dosen Pembimbing yaitu Ibu Haifaturrahmah, M.Pd dan Ibu Desi Milandari, M.Pd yang selalu memberikan semangat, masukan serta motivasi untuk saya, sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan tuntas. Terimakasih juga untuk selurus Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu yang sangat luar biasa yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Dan terimakasih untuk Almamaterku tercinta.
4. Untuk sahabat-sahabatku WACANA & SEVEN BEAUTIFUL GIRLS yang selalu ada untuk saya baik disaat susah maupun senang. Terimakasih telah berbaik hati untuk selalu antar jemput aku , *love gengs*.

5. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas B terimakasih sudah berada diproses saya, semoga kita semua menjadi orang sukses dengan segala hal-hal positif. Maaf jika aku banyak salah kata dan perbuatan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, sehingga Skripsi “Analisis Nilai-nilai Karakter Dalam Teks Cerita Yang Terdapat Dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan” dapat diselesaikan dengan tepat waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (s-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya Skripsi penelitian ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Drs. Abdul wahab, M.A selaku rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd, SI selaku dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua prodi PGSD sekaligus Pembimbing I
4. Baiq Desi Milandari, M.Pd selaku pembimbing II, dan semua pihak

yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian Skripsi ini

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap Skripsi ini dapat memberi manfaat dan pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Mei 2023

Penulis,

Reni Andriani
2019A1H084

Reni Andriani, 2019A1HO84. Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Yang Terdapat Dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Haifaturrahmah, M.Pd

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai karakter dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV pada tema Indahya Kebersamaan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan merupakan jenis penelitian studi pustaka. Data dalam penelitian ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mengandung nilai-nilai karakter pada teks cerpen di buku siswa kelas IV Tema Indahya Kebersamaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menghasilkan 6 (enam) nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang ditemukan pada teks cerpen di buku siswa kelas IV Tema Indahya Kebersamaan adalah nilai Religius sebanyak 16 data, nilai toleransi sebanyak 6 data, nilai cinta tanah air sebanyak 25 data, nilai komunikatif/bersahabat berjumlah 14 data, nilai kerja keras berjumlah 14 data, dan nilai peduli sosial sebanyak 4 data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling banyak muncul adalah nilai karakter cinta tanah air.

Kata kunci : Nilai-nilai karakter, teks cerita, buku siswa

ABSTRACT

Reni Andriani, 2019A1H084. Analysis of Character Values in Story Texts Found in Grade IV Student Books with the Theme of Indahnya Kebersamaan. Undergraduate Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram of University.

Consultant I: Haifaturrahmah, M.Pd

Consultant II: Baiq Desi Milandari, M.Pd

This study aims to identify the character values found in the narrative texts of the fourth-grade student book with the theme of Indahnya Kebersamaan. It is qualitative descriptive research in the category of a literature review. This study's data consists of statements comprising character values from short stories in the student book for the fourth grade with the theme of Indahnya Kebersamaan. Reading, observation, and note-taking were all data collection techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This investigation revealed six (six) character traits. There were 16 instances of religious values, 6 instances of tolerance values, 25 instances of patriotism values, 14 instances of communicative/friendly values, 14 instances of hard work values, and 4 instances of social care values in the short stories of the student book for the fourth grade with the theme of Indahnya Kebersamaan. Based on these findings, it can be concluded that patriotism was the characteristic that appeared most frequently.

Keywords: *Character values, story texts, student book.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

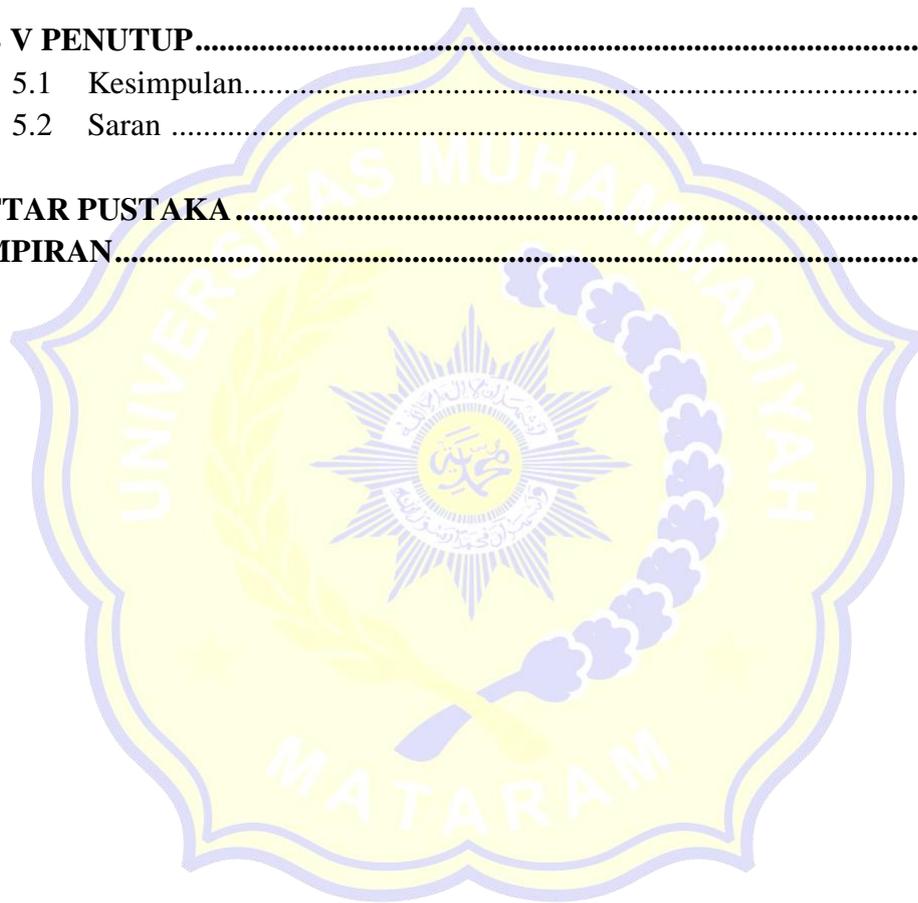
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

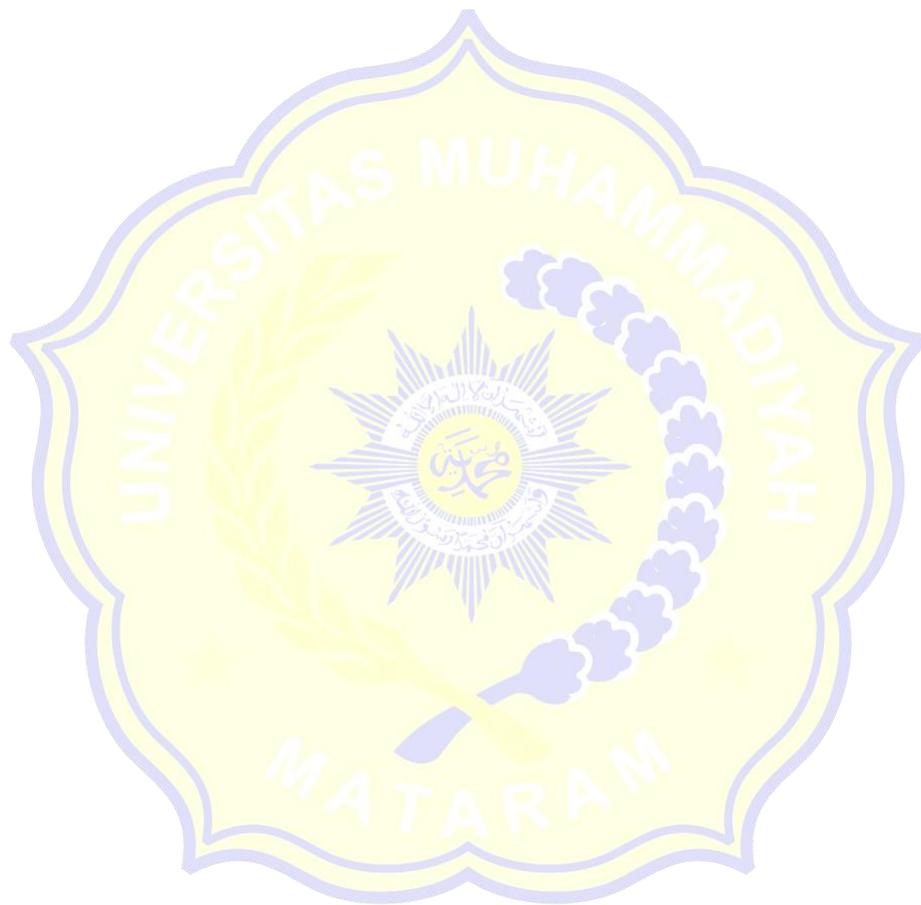
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENEKSAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Batasan Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Relevan.....	7
2.2. Kajian Teori.....	9
2.2.1. Pengertian Karakter	9
2.2.2. Jenis-jenis Karakter.....	14
2.2.3. Buku Siswa	18
2.2.4. Pengertian Cerpen.....	22
2.3. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Metode Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan.....	48
1. Toleransi	48
2. Peduli Sosial	50
3. Relegius	51
4. Kerja Keras	55
5. Cinta Tanah Air	58
6. Bersahabat/Komunikatif.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	71
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	72
Lampiran 3. Teks Cerita.....	73
Lampiran 4. Dokumentasi	90
Lampiran 5. Lembar konsultasi	91



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang memungkinkan individu untuk berintraksi dan terlibat dengan dunia luar dan seluruh elemen masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain itu, pendidikan memegang peranan penting untuk masa depan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan ini telah ada di Indonesia sejak masa pra-kemerdekaan dan terus diakui sampai sekarang. Oleh karena itu, pendidikan patut mendapat perhatian yang besar karena memiliki kekuatan untuk membentuk karakter seseorang jika ditekuni dengan sungguh-sungguh. (Septiana Sulastri, 2017).

Secara etimologis, kata “pendidikan” berasal dari kata Yunani “*paedagogie*” yang merupakan gabungan dari “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Oleh karena itu, *paedagogie* mengacu pada bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang mengandung arti mengeluarkan sesuatu dari dalam diri. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diartikan sebagai “*to educate*”, yang meliputi peningkatan moral dan pelatihan intelektual. Orang Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung*, yang mirip dengan *educate* yang berarti kebangkitan kekuatan tersembunyi atau pengaktifan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan dinyatakan sebagai *panggulawentah* (pengolahan), yang meliputi perubahan jiwa, perkembangan emosi, pikiran, kemauan, dan karakter, serta perubahan kepribadian anak. (Ii, Teori, & Keras, 2013).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. mengemukakan bahwa pendidikan pada

hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus menerus (Safitri & Dewi, 2021).

Pendapat Ki Hajar Dewantarayang dikutip oleh Sabri dalam (Yusuf, 2018:8) Pendidikan merupakan mengarahkan dan memanfaatkan kemampuan dan kualitas bawaan yang ada pada anak-anak, memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang utuh dan anggota masyarakat yang berkontribusi, hingga mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi (Rachman, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terorganisir untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak didik oleh orang dewasa, untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani, mencapai kedewasaan, mencapai tujuan mereka, dan menjadi individu yang mandiri dan bahagia.

Pendidikan memiliki makna yang sangat besar bagi umat manusia karena dengan pendidikan dapat memelihara potensi individu, mengubah mereka menjadi warga negara yang bertakwa, berbudi luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab dari bangsa yang demokratis. Selain itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam kerangka sistem pendidikan suatu bangsa (Prasetyo, Maharta, & Viyanti, 2014).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan bangsa Indonesia yang cerdas tetapi juga untuk membina karakter yang baik. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang harus dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. (Sahi, 2014).

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter

jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Menurut Samrin (2016:3) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam dan sesamanya. Karakter termanifestasi melalui pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perbuatan (KBBI, 2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter dalam pendidikan sangatlah penting, untuk itu pentingnya menyisipkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran, karena pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Jadi pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah, jadi dengan pendidikan karakter dapat membentuk nilai karakter pada peserta didik sewalaupun setelah lulus dari sekolah (Luthfiyah & Zafi, 2021).

Nilai karakter ada dua macam, yakni nilai karakter inti dan nilai karakter turunan. Nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal. Menurut kementerian pendidikan, nilai-nilai karakter terbagi menjadi 18 (delapan belas) yang terdiri dari : 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, dan 18. Tanggung jawab (Alfiah Mugi Rahayu, 2020).

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan baik melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Agar pendidikan karakter dapat efektif diterapkan di sekolah, diperlukan dukungan dari segi sarana dan prasarana. Selanjutnya, pendidikan karakter harus didukung oleh pemahaman karakter yang kuat dan pengelolaan sumber daya pendukung yang tepat seperti buku

siswa yang berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan untuk belajar siswa. (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Buku Siswa Kurikulum 2013 berfungsi sebagai sarana penunjang pengembangan karakter siswa. Buku-buku ini akan sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan sering membaca buku-buku tersebut secara otomatis, sehingga perkembangan karakter mereka dipengaruhi oleh buku tersebut. Dalam skenario ini, buku siswa berperan sebagai pedoman bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Buku-buku ini dirancang dengan gambar-gambar menarik, cerita pendek, lagu tradisional, permainan yang menyenangkan, materi pembelajaran yang mudah dijangkau, dan lembar kerja yang menarik. (Kesesuaiannya, Bahan, & Sastra, 2012).

Media yang strategis untuk mengembangkan karkater siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah buku siswa. Buku siswa dijadikan sebagai pedoman atau sumber belajar yang dapat membentuk nilai karakter pada siswa, karena berisi hal-hal positif, termasuk karakter yang baik akan ikut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang baik dalam diri siswa (Indahnya & Keberagaman, 2022).

Isi yang terdapat pada buku siswa dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter siswa, sehingga untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa, telah dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Teks Cerita yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diangkat rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah nilai karakter dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahya kebersemaan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk “mengidentifikasi nilai karakter dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahya kebersamaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang nilai karakter dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersemaan
- b. Memperkaya wawasan terutama tentang pentingnya nilai karakter yang tercantum pada cerita teks di buku siswa sebagai acuan untuk penanaman nilai karakter pada peserta didik.
- c. Sebagai pelengkap salah satu tugas akhir mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru untuk dapat menilai karakter siswasesuai dengan pembelajaran sehingga dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami nilai karakter serta memiliki sikap yang berkarakter.

1.5. Batasan Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang kongkrit mengenai arti yang terkandung dalam judul diatas, maka dengan ini diberikan Batasan operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun Batasan operasional dalam penelitian ini antaranya sebagai berikut.

1.5.1. Karakter

Karakter artinya orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dari 18 karakter menurut Kemindaknas (dalam Fathurrohman, dkk 2017) peneliti memfokuskan

pada 6 (enam) nilai karakter yaitu: relegius, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat, peduli sosial.

1.5.2. Buku siswa

Buku siswa berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Buku-buku ini dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, cerita pendek, lagu tradisional, permainan yang menyenangkan, materi pembelajaran yang tidak rumit, dan lembar kerja yang menarik.

Sesuai dengan rancangan penelitian ini akan meneliti teks cerita yang terdapat dalam Buku Siswa kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan (Tema 1) Adapun beberapa cerita yang akan diteliti yaitu:

- a) Pawai Budaya (hal. 1-2)
- b) Siap menghadapi musim hujan (hal. 29)
- c) Tari kipas pakarena (hal. 51)
- d) Suku Minang (hal. 58)
- e) Bekerjasama dalam keberagaman (hal. 75-76)
- f) Belajar dari Cerita (hal. 83-84)
- g) Tong sampah Gotong oyong (hal. 86-87)
- h) Perbedaan bukanlah penghalang (hal 110-111)
- i) Mozaik kreasi bersama (hal. 142)
- j) Ayo berdiskusi (hal. 154)
- k) Uniknya Gendang Beleq (hal. 181-182)
- l) Sajian berbeda dari Timur Indonesia (hal. 183-184)
- m) Indahnnya Negriku (hal. 185-186)
- n) Si Hujau dari Sumatra Selatan (hal. 187-188)
- o) Pantang menyerah bermain Engrang (hal. 189-190)

1.5.3. Cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah sebuah karangan yang ditulis dalam bentuk prosa yang menggambarkan suatu peristiwa dalam kehidupan seorang tokoh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian terhadap penelitian mutakhir sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan ” Analisis Nilai Karakter dalam Teks Cerita yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV Tema IndahNya Kebersamaan” yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

Rahayu, dkk (2012) dengan judul artikel “Perkembangan Model Komeks Bermuatan Nilai-nilai pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif Di Sekolah Dasar ” adapun hasilnya, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil sebelum dan setelah memanfaatkan model pembelajaran Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD terbukti efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni sama-sama membahas tentang nilai karakter di sekolah dasar. Perbedaanya dapat dilihat dari judul yang dimana peneliti terdahulu memanfaatkan model pembelajaran Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif dan langsung turun ke lapangan, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus mengkaji nilai karakter dalam buka siswa dan menggunakan metode kuliatif dengan pendekatan studi pusata

Nurul, dkk (2020) dengan judul artikel “Pentingnya Pendidkan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital “Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pendidkan karakter harus dimulai sedini mungkin untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan dan menginternalisasi karakter-karakter positif yang akan menemani mereka hingga dewasa. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Sangat penting untuk menumbuhkan dan menghubungkan setiap mata pelajaran yang berkaitan

dengan norma-norma masyarakat dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Di era teknologi ini, keluarga, guru, dan masyarakat sekitar berperan penting dalam meningkatkan nilai moral para calon pemimpin bangsa. Keluarga, sebagai lingkungan utama dan awal bagi siswa untuk tumbuh dan belajar, harus memberikan pengawasan dan bimbingan yang penuh kasih, tegas, dan penuh perhatian. Peran guru di sekolah tidak terbatas pada mengajar; tetapi juga mendidik. Guru berfungsi sebagai panutan bagi siswa, mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Mereka tidak hanya mengajarkan karakter yang baik, tetapi juga membimbing siswa bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi pengembangan karakter siswa. Persamaan antara peneliti sebelumnya dan sekarang terletak pada pengenalan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan peneliti. Peneliti terdahulu bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan menasar siswa, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat, sedangkan peneliti saat ini lebih menekankan pada kandungan nilai karakter dalam buku siswa sebagai sumber belajar.

Omeri (2017) dengan judul artikel “ Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan “, adapun tujuan dari peneliti terdahulu 1. Mengetahui dan memahami makna pendidikan karakter. 2. Mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter. Dan 3. Mengetahui tujuan pendidikan karakter. Adapun hasil penelitiannya yaitu 1. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, 2. Strategi-strategi dalam Perkembangan Pendidikan Berkarakter salah satunya adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui *Multiple Intelligence (Multiple Talent Approach)* Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang merupakan Pengembangan potensi yang membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. 3. Tujuan

pendidikan karakter yaitu untuk Mengembangkan potensi afektif peserta didik, Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, Mengembangkan kemampu siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. perbedaan dengan peneliti sekarang dapat dilihat dari segi tujuannya, peneliti terdahulu lebih fokus pada 3 tujuan diatas Sedangkan peneliti sekarang lebih fokus mendeskripsikan nilai karakter siswa dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan.

Dari ke tiga penelitian relevan tersebut sangat jelas perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini. Yang dimana peneliti ini memfokuskan pada Bagaimana nilai karakter siswa kelas IV dalam teks cerita dalam buku siswa tema indahny kebersamaan. Dengan pendidikan karakter melalui teks cerita buku siswa tema indahny kebersamaan, diharapkan peserta didik tidak hanya melihat dalam cerita tetapi mengaplikasikan pada dunia nyata.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pengertian Karakter

Menurut bahasa karakter ialah sifat atau kebiasaan seseorang, sedangkan para psikolog mendefinisikan karakter sebagai kombinasi dari keyakinan dan kebiasaan yang memandu perilaku individu. Gulo W: 1982 mengemukakan bahwa sifat-sifat kepribadian sering dinilai dari perspektif etika atau moral, dengan kejujuran biasanya dikaitkan dengan sifat-sifat yang relatif stabil. Di sisi lain, Alwisol (2009) menyatakan bahwa karakter dapat digambarkan berdasarkan perilaku yang ditampilkan dan nilai-nilai yang ditonjolkannya, baik secara implisit maupun eksplisit..

Karakter ialah prinsip-prinsip yang memandu perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang, serta dilandasi oleh

norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Sudirman; 1992)

Menurut Battistich, (2011) karakter yaitu *“following the rules”* (mengikuti aturan yang ada). Battisch berpendapat *“if you do what you are asked or told, avoid becoming involved with drugs or gangs, do your schoolwork and graduate from school, and find useful employment, then you have character”*. Menurut uraian ini, secara umum dikatakan bahwa dengan menghindari pergaulan bebas atau bergabung dengan geng pemuda, dan dengan mengambil tanggung jawab dalam pendidikan, lulus dengan sukses, dan mendapatkan pekerjaan, seseorang dapat mengembangkan apa yang disebut karakter.

Memiliki karakter yang baik tidak hanya memerlukan kompetensi sebagai individu, tetapi juga menjadi seseorang yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan memberikan rasa keadilan, persamaan hak, dan saling menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting.

Menurut para ahli, pendidikan karakter berasal dari paduan istilah antara pendidikan dan karakter. Istilah pendidikan memiliki definisi yang beragam berdasarkan cara pandang, paradigma, pendekatan, dan bidang keilmuan yang digunakan seseorang.

Menurut Koesoema A (2007), pendidikan ialah proses penanaman budaya kepada individu dan masyarakat guna mencapai peradaban. Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses di mana suatu bangsa menyiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan mereka.

Menurut Sudrajad (2010), Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk menegakkan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Schwartz (2005), pendidikan karakter sering disebut sebagai proses dimana individu memperoleh kualitas pribadi yang positif yang sejalan dengan harapan masyarakat. Sementara itu, Lickona (dalam Suyadi, 2013: 6) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya otentik untuk membantu individu dalam memahami, menilai, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis. Menurut Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: memahami apa yang benar secara moral (mengetahui yang baik), memiliki keinginan kuat untuk apa yang benar secara moral (mencintai yang baik), dan secara aktif terlibat dalam tindakan yang selaras dengan nilai-nilai moral (melakukan yang baik).

Menurut Koesoema (2010), pendidikan karakter adalah pemberian ruang kebebasan individu dalam mengekspresikan dan berpegang pada nilai-nilai yang dianggap berbudi luhur, terhormat, dan patut dipertahankan sebagai kompas moral untuk interaksi pribadi seseorang dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Kemendiknas dalam (Gunawan: 2012) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri,
- 3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia,
- 4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan,

5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan

Dewasa ini, tuntutan dari berbagai kalangan untuk meningkatkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal semakin meningkat. Tuntutan tersebut bersumber dari pesatnya perkembangan fenomena sosial, seperti meningkatnya kenakalan remaja akhir-akhir ini. Masyarakat saat ini didera berbagai bentuk kenakalan remaja, antara lain tawuran pelajar, pelecehan sosial, dan kasus pemerkosaan. Situasi ini telah menimbulkan keprihatinan besar dalam komunitas pendidikan, terutama di kalangan orang tua. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk berperan dalam meningkatkan nilai moral peserta didik, mulai dari sekolah dasar. Tanggung jawab ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang bermoral, karena sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan utama bagi siswa.

Karakter yang baik dapat dikembangkan melalui nilai-nilai moral dan sosial yang dianut oleh bangsa Indonesia yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila. Individu yang menunjukkan kerendahan hati, kejujuran, kesetiaan, kesabaran, dan tanggung jawab dianggap memiliki karakter yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Newman (2016). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan sikap individu yang mewujudkan nilai-nilai moral dan pola pikir yang produktif, mendorong mereka untuk berusaha mencapai keunggulan dan membuat pilihan yang sehat secara moral dalam kehidupan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (Ni'mah, 2020).

Tujuan pendidikan karakter yaitu (1) Untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian atau milik peserta didik yang khas dari nilai-nilai yang dikembangkan. (2) Untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. (3) Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam tanggung

jawab pendidikan karakter secara bersama-sama. (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022).

Menurut Munir Yusuf, (2018) ada lima tujuan karakter yaitu: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Menurut *Character Education Quality Standart* sebagaimana di sampaikan oleh Liska, Ruhyanto, & Yanti, (2021) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif antara lain:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi positif dalam kehidupan peserta didik.

2.2.2. Jenis-jenis Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu : *respect* (penghormatan), *reponsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).

Menurut Kemendiknas dalam (Ridwan & Mudiono, 2017) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan dan budaya karakter yang teridentifikasi sebanyak delapan belas (18) nilai karakter, sebagai berikut:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku terbib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, dan mengerjakan tugas sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, cara bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat adalah kominitif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan karakter), negara dan Tuhan YME.

Adapun menurut Wahyudin, (2017), Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni:

1. Cinta Tuhan dan ciptaan-nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah dan diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawati, suka tolong-menolong, gotong-royong, dan kerja sama
6. Percaya diri dan kerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Sedangkan menurut *Heritage Foundation* (dalam Mulyasa, 2012 : 15) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya

- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pembagian nilai-nilai karakter menurut para ahli diatas tidak terlepas dari 18 (delapan belas) nilai karakter menurut Kemendiknas karena dijadikan rujukan bagi nilai-nilai karakter pendidikan lainnya, untuk itu peneliti lebih merujuk terhadap nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas (Utami, Khansa, & Devianti, 2020) karena lebih umum dan banyak dijadikan sebagai rujukan dari semua para ahli. Untuk itu peneliti mefokuskan dari 18 (delapan belas) nilai karakter peneliti hanya mengambil 6 (enam) nilai-nilai karakter, yaitu :

1. Religius
2. Toleransi
3. Kerja Keras
4. Cinta Tanah Air
5. Bersahabat
6. Peduli Sosial

Adapun alasan peneliti mengambil 6 nilai karakter di atas karena nilai karakter ini bisa di kaitkan menjadi dasar atau pilar dari 18 nilai karakter. Hal ini dapat dikuatkan dengan Kemendiknas (dalam Tetep, 2018) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah terdintefikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5(lima), yaitu:

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religijs dan Toleransi)

- 2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya sendiri (Kerja keras)
- 3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan semua manusia (peduli sosial dan bersahabat)
- 4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan (bersahabat, peduli sosial, dan cinta tanah air)
- 5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan (Cintata tanah air)

2.2.3. Buku Siswa

2.2.3.1 Pengertian Buku

Menurut Sitepu dalam Ensiklopedia Indonesia (1980: 538) memberikan pengertian yang luas tentang buku, yaitu mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis atau dilukis di atas berbagai bahan seperti papyrus, perkamen, dan kertas. Bahan-bahan ini dapat berupa gulungan, lembaran berlubang, atau jilid yang dijilid. Pengikatan dapat dilakukan dengan menggunakan kulit, karton, atau kayu, baik di bagian depan dan belakang atau hanya di bagian depan.

Selanjutnya Andriese, dkk dalam (Ammar, 2020) menjelaskan buku dengan lebih sederhana dengan mengatakan "...informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan". Menurut Darmayanti, dkk. (2021), buku dapat didefinisikan sebagai kumpulan lembaran kertas yang memuat informasi tercetak dan tersusun secara sistematis. Itu juga diikat dan ditutupi dengan kertas tebal, karton, atau bahan lain untuk perlindungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebuah buku terdiri dari banyak lembaran kertas yang berisi informasi, dicetak, disusun secara sistematis, serta dijilid dan dilindungi dengan aman di luar, tanpa diterbitkan secara berkala.

Buku siswa berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Buku-buku tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, cerita pendek, lagu

tradisional, permainan yang menyenangkan, materi pembelajaran yang tidak rumit, dan lembar kerja yang menarik.

Dapat disimpulkan bahwa buku siswa sebagai sumber bahan ajar untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas, Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah bahan pelajaran tertulis yaitu buku pelajaran. Menurut Camblis dan Calfee (n.d.), buku pelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan otak siswa, serta pengetahuan dan nilai-nilainya. Oleh karena itu, buku pelajaran dapat berfungsi sebagai alat yang berharga untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk nilai-nilai karakter. (Vinet & Zhedanov, 2011a).

Buku pelajaran dapat dijadikan sebagai sumber bagi siswa untuk belajar tentang nilai-nilai karakter yang akan bermanfaat bagi masa depannya dalam kegiatan pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 (2008) Tentang Buku menyebutkan bahwa buku pelajaran memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Triwiyanto, 2017).

Buku pelajaran tidak hanya berfungsi untuk menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk memberikan pedoman tentang keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian yang kesemuanya berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, buku pelajaran dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa..

Dalam penelitian ini difokuskan pada buku siswa kelas IV tema indahnyakebersanaan (Tema 1). Yang fokus pada teks cerita (cerpen) yang terkandung dalam buku siswa tersebut. Adapun beberapa cerita pendek yang akan menjadi bahan peneliti, yaitu:

a) Pawai Budaya (hal. 1-2)

- b) Siap menghadapi musim hujan (hal. 29)
- c) Tari kipas pakarena (hal. 51)
- d) Suku Minang (hal. 58)
- e) Bekerjasama dalam keberagaman (hal. 75-76)
- f) Belajar dari Cerita (hal. 83-84)
- g) Tong sampah Gotong oyong (hal. 86-87)
- h) Perbedaan bukanlah penghalang (hal 110-111)
- i) Mozaik kreasi bersama (hal. 142)
- j) Ayo berdiskusi (hal. 154)
- k) Uniknya Gendang Beleq (hal. 181-182)
- l) Sajian berbeda dari Timur Indonesia (hal. 183-184)
- m) Indahnya Negriku (hal. 185-186)
- n) Si Hujau dari Sumatra Selatan (hal. 187-188)
- o) Pantang menyerah bermain Engrang (hal. 189-190)

2.2.3.2 Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Buku Teks

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya buku teks, penjelasan berikut menggambarkan peran, tujuan, dan aplikasi buku teks. (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020):

- a. Fungsi Buku Teks Pelajaran
 - 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi.
 - 3) Sebagai alat bantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum.
 - 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.

Sedangkan buku teks berfungsi sebagai sarana pembelajaran dalam kegiatan sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh (Annisa et al., 2020). Darwati (2010) menguraikan fungsi buku ajar sebagai berikut.:

- 1) Sebagai sarana pengembangan bahan dan program dalam program pendidikan.
- 2) Sebagai sarana percepatan tugas akademik guru.

- 3) sebagai sarana untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Sebagai kontribusi terhadap efektifitas dan efisiensi kegiatan pendidikan.

b. Tujuan Buku Teks Pelajaran

- 1) Memudahkan guru dalam memberikan materi pendidikan.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- 3) Menyediakan bahan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

c. Kegunaan buku teks pelajaran

- 1) Membantu peserta dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - 2) Menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan metode pengajaran.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang mata pelajaran atau belajar yang baru.
 - 4) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan pendidik.
 - 5) Menjadi pelengkap nilai kredit, nyaman untuk promosi dan kelas.
 - 6) Menjadi sumber penghasilan setelah diterbitkan.
- 7) Memberi pengetahuan dan metode pengajaran yang lebih (Astuti & Wuryandani, 2017) Sedangkan menurut Darwati (2010), buku memiliki kegunaan yaitu:
- 1) Memudahkan guru dalam merencanakan berbagai materi pembelajaran yang akan diberikannya.
 - 2) Buku teks memuat topik-topik terpenting dari bidang studi.
 - 3) Buku pelajaran memuat banyak alat peraga.
 - 4) Buku teks adalah catatan permanen yang memudahkan untuk dilakukan revisi.
 - 5) Buku teks berisi materi pendidikan yang relatif tersusun menurut sistem dan logika tertentu.

2.2.4. Pengertian Cerpen

Menurut (Vinet & Zhedanov, 2011b), cerpen adalah karangan prosa yang memuat narasi tentang suatu peristiwa dalam kehidupan manusia dari pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Peristiwa lain mungkin juga hadir dalam esai ini, tetapi tidak diuraikan dan hanya dimasukkan untuk menyempurnakan peristiwa utama dan membuat cerita tampak alami. Ini menyiratkan bahwa cerita hanya berfokus pada satu peristiwa utama.

2.2.4.1 Unsur-unsur Cerpen

Sebuah karya fiksi dibangun dengan menggunakan berbagai unsur, yang juga terdapat dalam cerpen. Unsur-unsur yang digunakan dalam cerpen meliputi komponen intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sukitman (2018), unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung berkontribusi dalam penciptaan karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah faktor luar yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan atau struktur keseluruhan karya sastra.

1) Unsur-unsur Instrinsik

a. Tema

Cerita pendek (cerpen) terdiri dari narasi yang hanya berputar di sekitar satu peristiwa penting yang dikenal sebagai tema. Tema adalah konsep dasar atau pesan yang menjunjung tinggi karya sastra. Oleh karena itu, tema berfungsi sebagai ide sentral di mana cerita itu dibangun. Penulis menyajikan gagasan atau pesan utama kepada pembaca, membuat tema dalam cerita pendek tampak jelas dan tidak tersembunyi. Meskipun demikian, tema tersebut merepresentasikan makna menyeluruh yang diperkuat oleh cerita-cerita tersebut, sehingga tersembunyi di dalam narasi-narasi pendukung.

b. Alur

Seorang pengarang memiliki tujuan tertentu dalam mempresentasikan karyanya yaitu agar pembaca mudah menerimanya. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur cerita menggunakan plot (alur). Dengan memanfaatkan plot (alur), cerita

pengarang mengajak pembaca untuk mengikuti rangkaian peristiwa yang terungkap dalam narasinya.

c. Latar

Plot (alur) berfungsi untuk memperluas alur cerita, tetapi untuk memperkuat dan menekankannya, diperlukan latar. Tujuan dari latar adalah untuk memperjelas suasana, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Oleh karena itu, dengan menetapkan suasana, tempat, dan waktu secara jelas, cerita akan ditingkatkan dan ditekankan. Dalam sebuah cerita pendek, latar dapat didasarkan pada kenyataan atau imajinasi. Keberhasilan sebuah latar bergantung pada seberapa baik ia menggambarkan tempat, waktu, dan suasana, memungkinkan pembaca memahami dengan baik di mana, kapan, dan bagaimana situasi itu terungkap.

d. Tokoh dan Penokohan

Dalam cerita pendek, karakter dan penokohan merupakan faktor penting yang menentukan bagaimana cerita itu terungkap. Karakter mengacu pada individu fiksi yang memiliki peran dalam cerita, sedangkan penokohan mencakup sifat dan kualitas yang membedakan mereka dari karakter lain. Karakter adalah individu yang melakukan tindakan dalam cerita, yang memungkinkan peristiwa terjalin dan berkembang. Di sisi lain, penokohan mengacu pada metode yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan dan menampilkan karakter tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tokoh pada hakekatnya adalah para pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan meliputi tingkah laku para pelaku tersebut. Pada dasarnya, penokohan berfungsi sebagai sarana penulis untuk mendeskripsikan dan mengembangkan karakter di sepanjang cerita.

e. Sudut Pandang

Pada dasarnya, cerita dituturkan oleh penulis baik secara tertulis maupun lisan. Penulis memiliki kemampuan untuk memanfaatkan karakter dalam cerita untuk menyampaikan peristiwa.

Selanjutnya, penulis dapat memilih untuk memposisikan diri sebagai tokoh dalam cerita atau hanya berperan sebagai narator. Perspektif dan sudut pandang penulis dalam cerita, dan asal muasal peristiwa diambil yang disebut sebagai sudut pandang.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah metode pengungkapan gagasan melalui bahasa, yang mengungkapkan esensi unik dan individualitas penulis. Oleh karena itu, setiap penulis memiliki gaya tersendiri dalam menggunakan bahasa. Gaya bahasa berkaitan dengan kemampuan penulis untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam tulisan fiksi. Kemahiran penulis dalam penggunaan bahasa sangat penting, karena memungkinkan penggabungan elemen-elemen kunci seperti tema, alur, latar, karakter, sudut pandang, dan pesan ke dalam sebuah cerita pendek.

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui cerita. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Dengan kata lain, amanat dapat dipahami sebagai isi cerita atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita.

2) Unsur Ekstrinsik

Wellek & Warren (dalam Patel, 2019), menyatakan unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur, sebagai berikut.

- a) Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan,
- b) dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yangditulisnya.
- c) Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalamkarya.

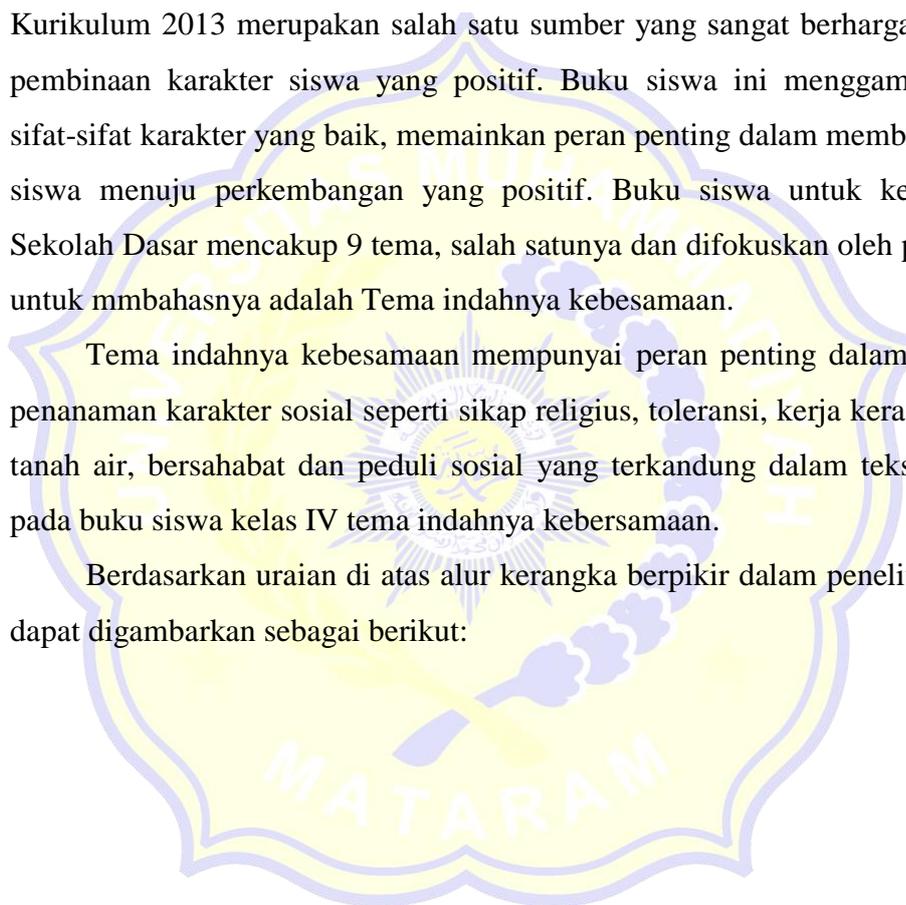
- d) Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra.
- e) Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lain.

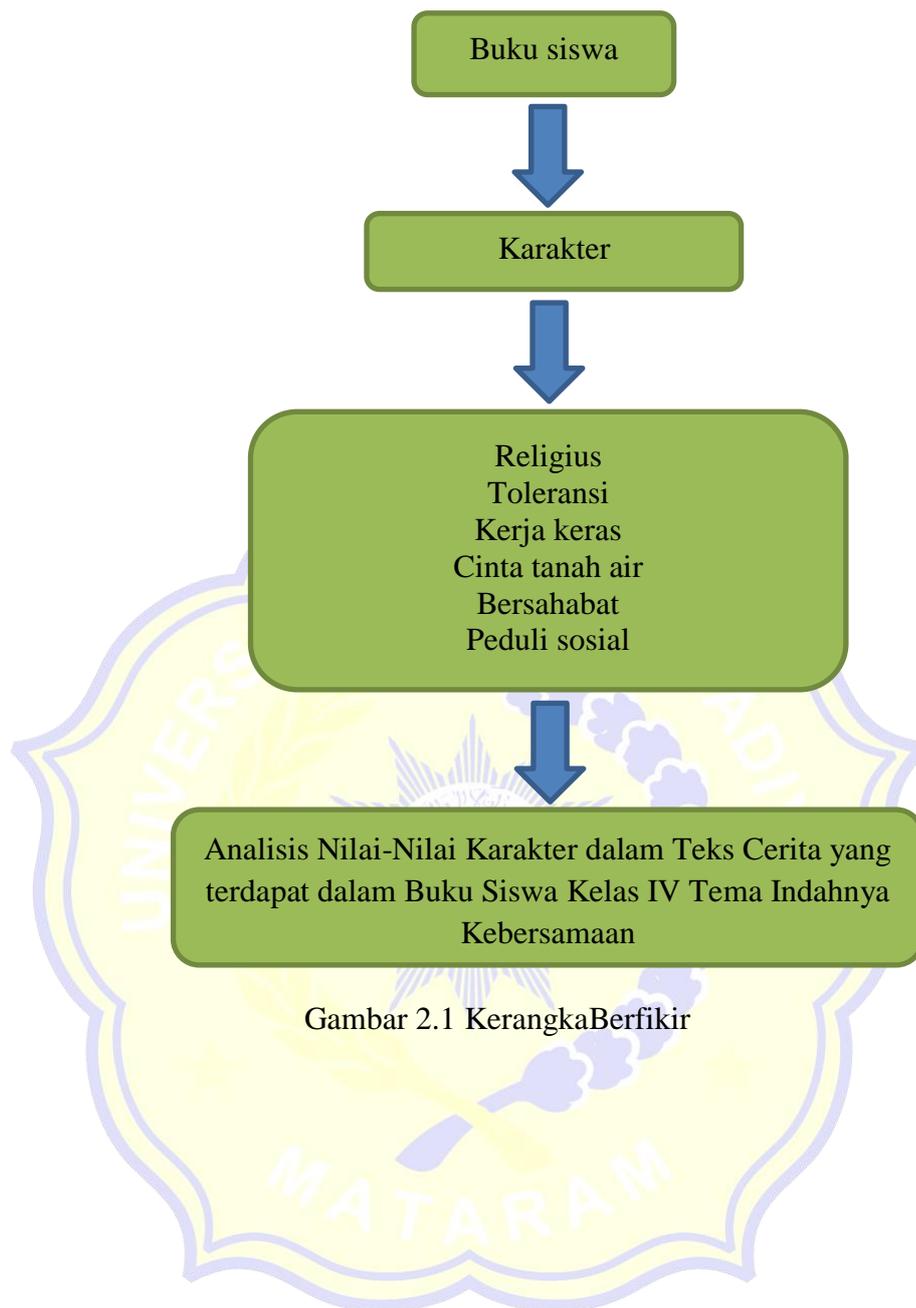
2.3. Kerangka Berpikir

Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah, diperlukan aspek pendukung berupa sarana dan prasarana. Buku Siswa Kurikulum 2013 merupakan salah satu sumber yang sangat berharga untuk pembinaan karakter siswa yang positif. Buku siswa ini menggambarkan sifat-sifat karakter yang baik, memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju perkembangan yang positif. Buku siswa untuk kelas IV Sekolah Dasar mencakup 9 tema, salah satunya dan difokuskan oleh peneliti untuk membahasnya adalah Tema indahny kebesamaan.

Tema indahny kebesamaan mempunyai peran penting dalam upaya penanaman karakter sosial seperti sikap religius, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat dan peduli sosial yang terkandung dalam teks cerita pada buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan.

Berdasarkan uraian di atas alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa mengubah hasil yang diperoleh. dalam (Darmayanti N.W.S, Wijaya Budi Wisu, Haifaturraahmah. 2021)

Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan di berbagai sektor seperti pemerintah, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan kelompok budaya, dengan tujuan menghasilkan kebijakan yang melayani kepentingan publik.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah *library research* (studi pustaka, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi pustaka mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah analisis buku teks. Analisis buku teks merupakan membaca beberapa buku teks untuk dijadikan referensi atau panduan. Dalam konteks ini, buku teks mengacu pada buku yang digunakan untuk tujuan pendidikan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian untuk melihat bentuk Buku dan banyaknya Teks Cerita didalam buku teks siswa dilakukan di SDN 1 Gunungsari pada tanggal 09 Maret 2023. Dan untuk memulai Analisis teks cerita dalam Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan untuk mengetahui Nilai-nilai Karakternya dilakukan pada bulan April.

3.3 Sumber Data

Data adalah deskripsi dari satu kejadian yang dihadapi (Sugiyono, 2010: 67). Data adalah bagian dari penelitian. Artinya, tidak ada penelitian tanpa data. Data yang digunakan dalam penelitian harus benar, karena data yang salah menyebabkan informasi yang salah.

Sumber data adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahu kepada masyarakat tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Buku Tematik siswa kelas IV tentang Indahnya Kebersamaan Kurikulum 2013 SD/MI edisi revisi 2017 ditulis oleh: Angi st. Anggari, dkk di terbitkan: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan ukuran buku 210x297 dan banyak halaman 208 sekaligus akan menjadi obyek penelitian dan pokok data pada penelitian ini dilihat dari Buku Tematik Siswa kelas IV yang berjudul Indahnya Kebersamaan (Tema 1). Dalam buku ini mengandung kurang lebih 16 teks cerita yaitu: *Pawai Budaya (hal. 1-2)*, *Siapa menghadapi musim hujan (hal. 29)*, *Tari kipas pakarena (hal. 51)*, *Suku Minang (hal. 58)*, *Bekerjasama dalam keberagaman (hal. 75-76)*, *Belajar dari Cerita (hal. 83-84)*, *Tong sampah Gotong royong (hal. 86-87)*, *Perbedaan bukanlah penghalang (hal 110-111)*, *Mozaik kreasi bersama (hal. 142)*, *Ayo berdiskusi (hal. 154)*, *Uniknya Gendang Beleg (hal. 181-182)*, *Sajian berbeda dari Timur Indonesia (hal. 183-184)*, *Indahnya Negeriku (hal. 185-186)*, *Si Hujau dari Sumatra Selatan (hal. 187-188)*, *Pantang menyerah bermain Engrang (hal. 189-190)*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik catat. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak teks cerita. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan teks cerita yang disampaikan secara lisan tetapi juga cerita disampaikan secara tertulis (Mahsun, 2012: 92).

Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap di sebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan di wujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap isi teks cerita pada buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan. Dalam penelitian ini lebih mengarah terhadap isi teks cerita tertulis maka dalam penyadapan tersebut peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandengan teknik simak, yaitu mencatat beberapa bentuk relevan yang berkaitan dengan 6 nilai karkter yaitu Religius, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat dan peduli sosial. Diluar 6 karakter tersebut dipisahkan dan tidak dimasukkan kedalam data (direduksi). Setelah diperoleh pengklasifikasian data, kemudian ditulis dalam bentuk tulisan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi yang menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data yang di temuanya (Sugiyono, 2016; 61). Data yang di maksud berupa teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan.

Berdasarkan konsep instrumen tersebut maka dapat dikatakan bahwa peneliti ini di dalam menerapkan metode penelitiannya selain peneliti itu sendiri juga dibantu oleh beberapa alat, yaitu sebagai berikut:

1. Buku dan pulpen

Digunakan untuk mencatat nilai karakter yang terkandung di dalam teks cerita yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tema indahny kebersamaan.

2. Laptop

Laptop adalah alat elektronik yang memiliki peranan penting dalam menyatukan data-data selama penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Dalam menganalisis data peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistic atau analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular, data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi.

Menurut Moleong (2018) analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sesuai dengan menurut milles dan huberman adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah, membuat tema, mengkategorikan, dan memfokuskan data primer dan sekunder yang terkumpul. Data yang tidak relevan dibuang, dan data yang relevan disusun dan dirangkum dalam satuan analisis. Selanjutnya, data tersebut ditelaah dan dikelompokkan berdasarkan masalah yang diteliti. Setelah data direduksi, dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Bentuk analisis ini peneliti lakukan dengan menyajikan data dalam bentuk naratif, mendeskripsikan temuan data melalui deskripsi kalimat bagan yang menggambarkan hubungan berurutan dan sistematis antar kategori.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini telah ditemukan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti akurat dan faktual yang diperoleh di lapangan. Proses tersebut meliputi pengumpulan data, seleksi, triangulasi, kategorisasi, deskripsi,

dan penarikan kesimpulan. Kategorisasi tematik dilakukan, dilanjutkan dengan penyajian deskripsi data yang diperlukan untuk mendukung pernyataan penelitian. Kesimpulan diperoleh dengan menggunakan teknik induktif tanpa membuat generalisasi antara temuan yang berbeda.

